

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota se-DIY. Sampel yang digunakan adalah Kabupaten/Kota se-DIY yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota yang terdiri dari Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Realisasi APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota DIY tahun 2007-2013, yang terdiri dari data realisasi PAD, DAU, DAK, SILPA, Belanja Modal, PAD dan Pendapatan Per Kapita yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik)

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sensus. Sensus sendiri adalah metode pengambilan atau penarikan data dengan jelas mewakili atau melibatkan seluruh anggota populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dari sumber data sekunder dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data tersebut. Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang bisa menjadi variabel independen. Variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel independen pada penelitian ini adalah DAU, DAK, SILPA.
- Variabel dependen pada penelitian ini adalah Belanja Modal dan Pendapatan Per Kapita.
- Variabel intervening pada penelitian ini adalah PAD.

Dana Alokasi Umum (DAU)

DAU adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU diberikan pemerintah pusat untuk membiayai kekurangan dari pemerintah daerah dalam memanfaatkan PAD-nya. DAU bersifat "*Block Grant*" yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. DAU untuk masing-masing Kabupaten / kota dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD. Pengukuran variabel DAU adalah total penerimaan DAU dalam Laporan Anggaran Pendapatan Pemerintah Daerah tahun 2007-2013.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

DAK adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Pengukuran variabel DAK adalah total penerimaan DAK dalam Laporan Anggaran Pendapatan Daerah tahun 2007-2013.

Sisa Lebih Perencanaan Anggaran (SILPA)

SILPA adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. SILPA tahun anggaran sebelumnya mencakup pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan dana perimbangan, pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah, pelampauan penerimaan pembiayaan,

penghematan belanja, kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan, dan sisa dana kegiatan lanjutan. Pengukuran variabel SILPA adalah total SILPA dalam Laporan Pembiayaan Pemerintah tahun 2007-2013.

Belanja Modal (BM)

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap atau aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Pengukuran variabel Belanja Modal adalah total pengeluaran Belanja Modal dalam Laporan Anggaran Belanja Daerah tahun 2007-2013.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah. Disimpulkan bahwa sesuatu yang diperoleh pemerintah daerah yang dapat diukur dengan uang karena kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Pengukuran variabel PAD adalah total penerimaan PAD dalam Laporan Anggaran Pendapatan Daerah tahun 2007-2013.

Pendapatan Per Kapita (PKP)

Pendapatan Per Kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan Per Kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB per kapita dengan jumlah penduduk tahun 2007-2013.

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, nilai standar deviasi. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui gambar awal tentang DAU, DAK, SILPA, Belanja Modal, PAD dan Pendapatan Per Kapita.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah untuk menguji apakah variabel terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Smirnov. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah normal. sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0.05 maka tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

- 1) Tidak terjadi autokorelasi jika $(4-dl) < dl$ atau diantara -2 dan 2
- 2) Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya > 0
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasi < 0
- 4) Jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji

scatter plot, yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel residualnya. Cara menganalisisnya dengan melihat:

- 1) Apakah adanya titik-titik yang memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikoleniaritas dapat dilihat dari besarnya VIF (*varianceinflation factor*). Pedoman satu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara DAU, DAK, SILPA, Belanja Modal, dan analisis path digunakan untuk menguji pengaruh Belanja Modal, PAD dan Pendapatan Per Kapita, dimana variabel PAD sebagai variabel intervening. Rumus regresi sebagai berikut:

$$X_4 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta X_4 + \beta Y_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
X_1	= DAU
X_2	= DAK
X_3	= SILPA
X_4	= BM
Y_1	= PAD
Y_2	= PKP

b. Uji Signifikan

1. Uji Statistik t

Uji signifikansi individual (uji nilai t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen Ghozali dalam Pratiwi. Kriteria hipotesis jika:

- Jika nilai $\text{sig} < \alpha 0.05$ maka hipotesis diterima
- Jika nilai $\text{sig} > \alpha 0.05$ maka hipotesis ditolak

2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari p value pada uji F. Apabila $\text{sig} < \alpha 0.05$ berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R Square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Adjusted R Square digunakan dalam

regresi berganda. Besarnya koefisien determinasi mulai 0-1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.